

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu negara, pertumbuhan ekonomi harus memiliki pola pengaturan sumber-sumber ekonomi yang terarah dan tepat bagi peningkatan kesejahteraan rakyat. Sektor perbankan berperan penting dalam menggerakkan roda perekonomian, baik buruknya kinerja sektor perbankan menentukan baik buruknya perekonomian suatu negara termasuk di Indonesia. Beberapa jenis sektor perbankan di Indonesia yaitu, Bank Umum Konvensional, Bank Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat. Keseluruhan sektor perbankan tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu mencapai profitabilitas yang maksimal.

Bank menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 merupakan badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sebagai suatu lembaga keuangan, bank mempunyai kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, jadi sebagai lembaga intermediasi bank berperan menjadi perantara antara pihak yang kelebihan dana (*surplus of funds*) dan pihak yang membutuhkan dana (*deficit of funds*). Perbankan di Indonesia berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, serta

bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yaitu sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Booklet Perbankan Indonesia 2013).

Di negara berkembang, sistem keuangan perbankan yang stabil dan menguntungkan adalah faktor penting untuk merencanakan kondisi ekonomi kearah lebih baik. Sistem keuangan yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas bank, kapasitas/volume dana yang mengalir dari penabung ke peminjam, serta mampu memberikan pelayanan yang berkualitas bagi *customer*. Setiap perusahaan, baik perusahaan sektor perbankan ataupun sektor non-perbankan akan melaporkan seluruh kegiatan keuangannya. Laporan keuangan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu dan bertujuan memberikan informasi keuangan kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut (Taswan,37:2008).

Laporan keuangan bank merupakan sumber utama penilaian kinerja bank. Rasio yang dihitung dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar penilaian kinerja bank (Almilia dan Herdiningtyas:2005). Profitabilitas yang tinggi dapat

mencerminkan kinerja bank yang sehat dan sangat diperlukan untuk kelancaran fungsi bank sebagai lembaga *intermediary* (perantara) yakni menyalurkan dana dari pihak debitur kepada pihak kreditur.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada periode tertentu. Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya (Adyani, 2011:2). Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Penilaian kinerja keuangan perbankan salah satu faktor yang penting bagi perbankan untuk melihat bagaimana bank tersebut dalam melakukan usahanya apakah sudah baik atau belum. Selain itu penilaian dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas atau keuntungan bank dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya atau membandingkan kinerja perbankan yang satu dengan perbankan lainnya. Penilaian kinerja keuangan bank bisa dilihat dari laporan keuangannya yang berasal dari perhitungan rasio keuangannya (Nugroho:2011).

Kegiatan analisis laporan keuangan yaitu meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang memberikan informasi secara terperinci terhadap hasil interpretasi mengenai prestasi yang telah dicapai perusahaan, dari perhitungan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, serta masalah yang mungkin terjadi dalam perusahaan.

Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Dengan analisis rasio, informasi keuangan yang terperinci dan sulit dipahami menjadi mudah dibaca dan ditafsirkan, sehingga laporan suatu perusahaan mudah dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain, serta lebih cepat melihat perkembangan dan kinerja perusahaan secara berkala.

Banyaknya bank juga mengakibatkan perbankan dalam bersaing semakin ketat dan dapat menimbulkan bank yang kurang sehat dalam melakukan kegiatan usahanya. Tahun 2015 ada 4 bank yang mengalami kerugian yaitu, Bank Harda Internasional sebesar -2,82%, Bank Jtust Indonesia sebesar -5,37%, Bank Pembangunan Daerah Banten sebesar -5,29% dan Bank of India Indonesia sebesar -0,77%. Tahun 2016 ada 5 bank yang mengalami kerugian yaitu, Bank Jtust Indonesia sebesar -5,02%, Bank Pembangunan Daerah Banten sebesar -9,58%, Bank of India Indonesia sebesar -11,15%, Bank Qnb Indonesia sebesar -3,34%, dan Bank Permata sebesar -4,90%. Tahun 2017 ada 5 bank yang mengalami kerugian yaitu, Bank Pembangunan Daerah Banten sebesar -1,43%, Bank of India Indonesia sebesar -3,39%, Bank Qnb Indonesia sebesar -3,72%, Bank Agris sebesar -0,20% dan Bank Mnc Internasional sebesar -7,47%. Tahun 2018 ada 5 bank yang mengalami kerugian yaitu, Bank Harda Internasional sebesar -5,06%, Bank Jtust Indonesia sebesar -2,25%, Bank Pembangunan Daerah Banten sebesar -1,57%, Bank Agris sebesar -0,77% dan Bank Yudha Bhakti sebesar -2,83%.

Dari data tersebut bank yang mengalami kerugian mungkin dapat terjadi karena kurangnya kualitas bank dapat dilihat dari lemahnya kondisi internal bank, lemahnya manajemen bank, moral Sumber Daya Manusia (SDM), serta kurang efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Semakin banyaknya bank maka menciptakan persaingan yang ketat dan kinerja bank menjadi rendah karena ketidakmampuan dalam bersaing, sehingga ada beberapa bank yang kurang sehat secara *financial*.

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4 Tahun 2016 tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap resiko dan kinerja Bank. Bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen resiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Sehat tidaknya perbankan, dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitasnya dalam suatu perusahaan perbankan tersebut (Prastiyaningtyas, 2010).

Tujuan utama operasional bank yaitu dapat mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA (*Return On Asset*) karena Bank Indonesia sebagai pembina dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pengawas perbankan lebih mengutamakan aset yang berasal dari masyarakat. ROA (*Return On Asset*) dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas

dengan pendekatan ROA (*Return On Asset*) bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola asset yang dikuasainya untuk menghasilkan *income*. Apabila ROA (*Return On Asset*) meningkat artinya profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya yaitu peningkatan profitabilitas (Husnan, 2004).

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA), namun memiliki hasil yang masih berbeda-beda antara lain yaitu, yang pertama faktor terkait kecukupan modal/*Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mempengaruhi ROA adalah dalam penelitiannya Yonira (2014), Mario & Ivonne (2014), Heri & Nur (2016), Helmi & Yusmaniarti (2016) menemukan hasil jika CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Yunia & Andi (2014) hasil penelitiannya yaitu CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan berbeda dengan penelitiannya Nurul, Maya & Rismita (2018), Wildan & Desiana (2019) menemukan hasil jika CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, namun Sukma & Wiagustini (2015) menemukan hasil jika CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Kedua, faktor terkait Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang mempengaruhi ROA adalah dalam penelitiannya Wildan & Desiana (2019) menemukan hasil BOPO positif dan signifikan terhadap ROA. Yunia & Andi (2014), Dewi, Herawati & Erni (2015), Sukma & Wiagustini (2015), Helmi & Yusmaniarti (2016), Nurul, Maya & Rismita (2018), hasil penelitiannya yaitu BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan Yonira (2014), Mario

& Ivonne (2014), Heri & Nur (2016), menemukan hasil jika BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Ketiga, faktor terkait *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang mempengaruhi ROA adalah dalam penelitiannya Yunia & Andi (2014), Yonira (2014), Mario & Ivonne (2014), Dewi, Herawati & Erni (2015), Helmi & Yusmaniarti (2016), Nurul, Maya & Rismita (2018) menemukan hasil jika LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, namun Sukma & Wiagustini (2015) menemukan hasil LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Heri & Nur (2016) hasil penelitiannya yaitu LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan Wildan & Desiana (2019) menemukan hasil jika LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Keempat, faktor terkait *Non Performing Loan* (NPL) yang mempengaruhi ROA adalah dalam penelitiannya Heri & Nur (2016) menemukan hasil jika NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, namun Sukma & Wiagustini (2015) menemukan hasil NPL positif dan tidak signifikan terhadap ROA, berbeda dengan Yonira (2014), Dewi, Herawati & Erni (2015), hasil penelitiannya yaitu NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan Yunia & Andi (2014) dan Mario & Ivonne (2014) menemukan hasil jika NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Penilaian bagi kinerja keuangan bank sangat diperlukan guna memaksimalkan profitabilitas bank. Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu tentang faktor-faktor

yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) masih menghasilkan temuan yang berbeda-beda sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi dan periode yang berbeda. Penelitian ini menyangkut objek penelitian berupa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, BOPO, LDR, NPL dan ROA. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Perbankan”**.

1.2 Perumusan Masalah

Atas dasar *research gap* yang didasarkan hasil penelitian terdahulu, maka untuk penelitian ini dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
2. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
3. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
4. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengujian pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah dan pertanyaan dalam penelitian, maka berbagai tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai referensi bagi penelitian lainnya yang ingin mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan.
2. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang ekonomi khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan.
3. Dapat digunakan untuk menambah informasi dan perbendaharaan kepustakaan di Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi tingkat profitabilitas perusahaan perbankan.
2. Dapat memberikan informasi kepada manajemen untuk memperbaiki kinerja keuangan perbankan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya

Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.